

**PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
MENGATASI KONFLIK ANTAR PESERTA DIDIK
DI MAN 2 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

TIARA CHANIA WIRDAYANTI

NIM. 20561033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TA 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Tiara Chania Wirdayanti** yang berjudul **“Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang ”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Kepahiang, April 2024

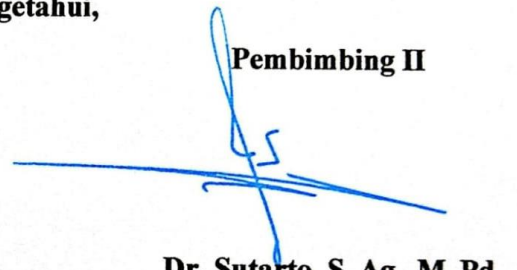
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Pembimbing II



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **wa** /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
NIM : 20561033
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Juli 2024
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd. I
NIP. 19900603 202012 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
Nim : 20561033
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oranglain untuk memperoleh gelar serjana srata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak dibenarkan, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, April 2024



Tiara Chania Wirdayanti
NIM. 20561033

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis senantiasa memanjatkan puji serta syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang”** hingga selesai.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan pengetahuan. Menyelesaikan skripsi ini menghadirkan tantangan berat bagi penulis, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Sutarto, M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan,

motivasi dan petunjuknya dengan penuh rasa sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Bapak Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Darwin, S. Pd selaku kepala MAN 2 Kepahiang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Para responden di lingkungan MAN 2 Kepahiang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Sehubungan dengan segala bantuan serta arahan yang diberikan kepada penulis, kami mengucapkan banyak terimakasih. Penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang banyak disisinya. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2024
Penulis

Tiara Chania Wirdayanti
NIM. 20561033

MOTTO

*“Jangan menunda-nunda apa yang kamu kerjakan,
selesaikan apa yang sudah kamu mulai. Inshaallah*

Allah akan permudahkan jalanmu”

-Tiara Chania Wirdayanti-

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Gusnendi dan Ibunda tersayang Nurhidayati (Almh) yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan selalu mengiringi setiap langkah-langkah dengan do'a yang ikhlas untuk adinda.
2. Pamanda Firman, Wanhar dan Abdul Rahman serta Nenek Yusmaini dan Kakek Agustiar (Alm) yang rela mengorbankan waktu dan keinginan mereka demi kelancaran proses pendidikan di IAIN Curup.
3. Adinda Amelia Gustina yang telah memberikan semangat kepada ayunda dalam menyelesaikan skripsi.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk keluarga besarku Sultan Baheram yang telah membantu semangat tiap langkah adinda.
5. Buat sahabat-sahabat saya Zaniar Sa'diah, Miftahul Jannah, Kekeh Safitri, Maratus Zahro, Ulva Yusmiati, Lesi Zuliani mereka berperan penting dalam penyusunan skripsi adinda.
6. Buat sahabat saya Horya Fitri, Alfajri Qurrahman, dana Ali Sadikin yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
7. Buat adik-adik tingkatku Rina Apriani, Nur Aulia Nesa Afifah, dan Izzatunnisa Azzahra yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi dan memberikan semangat.

8. Buat teman PPL MAN 2 Kepahiang dan juga teman KKN Suro Bali tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang menempuh kuliah di IAIN Curup yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Almamater IAIN Curup.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

Tiara Chania Wirdayanti, NIM. 20561033 “**Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang**”. Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Konflik peserta didik adalah permasalahan atau perselisihan yang terjadi antara siswa dalam lingkungan madrasah. begitupun di MAN 2 Kepahiang juga tidak dapat terhindar dari konflik yang terjadi mengenai konflik peserta didik dan tak luput dari pengawasan kepala madrasah maupun guru-guru. Penelitian ini dilatar belakangi sudah terlaksana baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap peran manajerial kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metodologi penelitian deskriptif guna menjabarkan serta mendeskripsikan peran manajerial kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang. Subjek penelitian kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas X Kelompok 1, wali kelas X Kelompok 3, dan wali kelas XII IPA 2 dan peserta didik kelas X kelompok 1 dan kelas XII IPA 2. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah terlaksananya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik, akan tetapi ada beberapa hal yang harus dievaluasikan segera signifikan yaitu: peserta didik tidak mau diatur, dan kurangnya komunikasi pihak sekolah dengan wali murid sehingga dalam menyelesaikan masalah terhambat dan perlunya evaluasi kembali.

Kata Kunci: *Konflik Peserta Didik, Peran Manajerial, dan Penghambat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Peran Manajerial Kepala Madrasah	10
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

1.1 Kasus yang ada di MAN 2 Kepahiang	7
4.1 Data Profil Madrasah	38
4.2 Data Guru dan Karyawan.....	40
4.3 Data Peserta Didik	41
4.4 Sarana Prasarana	42
4.5 Konflik di MAN 2 Kepahiang Tahun 2022	44
4.6 Konflik di MAN 2 Kepahiang Tahun 2023	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari perkembangan sekolah yang semakin maju, maka akan semakin banyak pula konflik yang dihadapi dan dipecahkan, dimana konflik dalam hal ini dapat mengancam pada merosotnya prestasi madrasah apabila pihak madrasah tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Konflik dalam suatu pendidikan, sering terjadi dan berdampak besar pada lembaga pendidikan, sehingga pengendalian konflik memerlukan penanganan yang memadai. Namun, dari sekian banyak konflik yang ada pula yang membawa dampak baik. Oleh karena itu, tidak semua konflik yang terjadi di suatu lembaga bersifat buruk karena jika terjadi, maka lembaga tersebut dapat belajar dari kesalahannya dan melakukan perbaikan dari kesalahan tersebut.¹ Konflik tidak selalu berubah menjadi sesuatu yang buruk bisa sebaliknya jika konflik dapat dimanfaatkan atau diolah dengan baik, maka akan menjadi hal baik dan dapat membangun sekolah dalam menunjang madrasah untuk tercapainya tujuan madrasah. Namun tidak mungkin untuk menghindari konflik dalam hidup, faktanya konflik adalah sesuatu yang selalu harus dihadapi oleh manusia.

¹ Achmad Hasan Nasrudin et al., "Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 4.

Konflik kesiswaan adalah situasi dimana terjadi ketegangan atau perselisihan antara siswa dilingkungan sekolah. Konflik ini bisa muncul akibat faktor, seperti: perbedaan pendapat, persaingan, perilaku yang tidak sesuai, atau masalah pribadi. Konflik tersebut berdampak negatif terhadap suasana belajar, hubungan antar siswa, dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, pentingnya pihak sekolah terutama kepala madrasah dan tenaga pendidik, untuk mengelola dan menyelesaikan masalah.

Banyaknya tugas yang harus diemban oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala madrasah, disebabkan oleh semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, seni, dan budaya, sehingga menyebabkan perubahan kebutuhan dan kondisi serta menimbulkan tantangan yang semakin kompleks. Seorang kepala madrasah harus memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya sebagai administrator madrasah.²

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah menjadi salah satu promotor bagi masyarakat madrasah terutama pada guru, murid, dan juga lingkungan madrasah yang mengarah pada tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Ada tiga karakteristik yang diperlukan seseorang untuk dianggap sebagai pemimpin yaitu usaha, kemampuan menjalankan usaha, dan wibawa yang menjadikan seseorang dianggap mampu untuk memimpin. Kesuksesan kepala madrasah dalam membangun madrasah tidak dapat terlepas dari yang namanya kerja sama Guru, Staf TU, Siswa/I dan juga Masyarakat yang membantu mendukung proses pembelajaran di madrasah.³

Peran kepala madrasah sangat penting dalam menyelesaikan konflik dan memberikan solusi. Serta kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Bagaimana dijelaskan firman Allah:

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْثُونَ لِلسُّخْتِ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (المائدة : ٤٢)

Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. (QS. Al-Ma'idah/5:42).

Dari penjelasan diatas, berikut para ulama menjelaskan Surah Al-Maidah Ayat 42, sebagai berikut:

Menurut Muhammad Quraish Shihab dari Tafsir Quraish Shihab menjelaskan Surah Al-Maidah ayat 42, bahwa: orang-orang yang suka mendengarkan berita bohong dan memakan uang haram yang diperoleh dengan cara suap, riba dan lainnya. Jika mereka datang kepadamu untuk meminta putusan perkara, maka putuskanlah perkara di antara mereka apabila dalam hal itu kamu mendapatkan kebaikan. Atau, berpalinglah dari mereka. Sebab jika kamu berpaling dari mereka, mereka tidak akan dapat mendatangkan bahaya sedikitpun kepadamu, karena Allah telah menjagamu dari manusia. Jika kamu memutuskan perkara di antara mereka, maka putuskanlah dengan adil sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil, dan Dia akan menjaga serta memberi pahala kepada mereka.⁴

² Eko Suncaka, "Manajemen Konflik di Sekolah," *On Education* 05 (2023): 15144.

³ Ernaliza et al, "Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru," *Of Education Research* 3 (2020): 245.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3 Surah Al-Maidah* (Lentera Hati, 2002): 100.

Menurut Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin as-Sayuthi dari Tafsir Al-Jalalain menjelaskan surah Al-Maidah, bahwa:

سَمِعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْثُونَ لِلسُّحْتِ (mereka orong-orang yang gemar mendengar berita-berita bohong dan banyak memakan yang haram); huruf suht atau suhut yang artinya barang haram seperti uang suap. فَإِنْ جَاءُوكَ (maka jika mereka datang kepadamu) untuk meminta suatu keputusan. فَأَحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ (maka putuskanlah diantara mereka atau berpalinglah dari mereka) pilihan yang alternative ini dihapus-dinasakh dengan firman-Nya, ‘maka putuskanlah diantara mereka’. Dan ini adalah yang terkuat diantara pendapat syafii. Dan sekiranya mereka mengadukan perkara itu bersama orang islam, maka hukum memutuskan itu wajib secara ijma’. وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ (jika mereka berpaling dari darimu, maka sekali-kali tidak akan memberi mudarat kepadamu sedikitpun juga. Dan jika kamu memutuskan) perkara diantara mereka. فَأَحْكُم بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ (maka putuskanlah diantara mereka dengan adil) tidak berat sebelah. إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil) dalam memberikan mereka pahala.⁵

Dari pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin hendaknya bertanggung jawab dan berperilaku adil. Seorang pemimpin juga harus mendengar masalah dari kedua belah pihak jangan sebelah pihak dan kalau masih ragu maka panggilan seseorang yang melihat kejadian itu, dan baru mengambil keputusan seadil-adilnya. Seorang pemimpin harus bekerja tanpa pamrih ataupun mengharapkan uang suap, sesungguhnya itu iyalah memakan uang haram dan itu dosa besar.

Guna mengatasi konflik antar peserta didik maka kepala madrasah beserta wakil kepala berperan penuh dalam mengatasi konflik yang terjadi di lingkungan

⁵ Jalaluddin Al- Mahalli dan Jalaluddin as- Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008): 447.

sekolah, biasanya untuk konflik yang terjadi antara peserta didik itu melalui prosedur yang ada. Konflik-konflik yang disebabkan oleh peserta didik biasanya diselesaikan melalui oleh wali kelas terlebih dahulu, apabila tidak dapat diselesaikan naik ke guru BK untuk dilakukan bimbingan konseling, kemudian ke waka kesiswaan apabila konflik yang terjadi tidak menemukan solusi dari guru BK, dan konflik yang disebabkan oleh siswa yang bersifat fatal maka kepala madrasah yang akan mengambil keputusan untuk mengatasi konflik yang terjadi.⁶ Sebagaimana firman Allah:

﴿ ٥ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ ٦ ﴾

Artinya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah/94:5-6)

Dari penjelasan diatas, berikut para ulama menjelaskan Surah Al-Insyirah Ayat 5-6, sebagai berikut:

Menurut Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dari Tafsir Ath-Thabari, bahwa surah al insyirah ayat 5-6 ialah sesungguhnya bersama kesulitan yang engkau alami, yaitu jihad terhadap orang-orang musyrik yang pada mulanya engkau tidak menempuhnya karena mengharapkan jalan keluar yang memenangkanmu atas mereka sehingga mereka tunduk kepada kebenaran yang engkau berikan kepada mereka baik dengan suka maupun terpaksa.⁷

Dari pendapat ulama diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kita menjalani kehidupan pasti tidak lepas dari namanya cobaan hidup, hendaknya kita

⁶ Mulyanto, Selaku Waka Kesiswaan, Wawancara, Tanggal 02 Mei 2023.

⁷ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath- Thabari Juz 'Amma Jilid 26* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007): 748.

menjalankan hidup dengan lapang dada. Maka Allah akan memberikan kita kemudahan dalam kesulitan.

MAN 2 Kepahiang merupakan Lembaga Pendidikan Islam, setingkat SLTA di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 2 Kepahiang juga tidak dapat terhindar dari konflik yang terjadi mengenai konflik peserta didik dan tak luput dari pengawasan kepala madrasah maupun guru-guru.

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.⁸

“Menurut Pak Mulyanto, M. Tpd selaku Waka Kesiswaan konflik kapan saja bisa terjadi karena konflik itu tidak bisa diprediksi, kapan dan dimana konflik itu terjadi.”⁹

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 28 Maret 2023 ditemukan bahwa pernah terjadi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang seperti: *bullying*, perkelahian antar kelas, disaat MID semester siswa mengambil hp teman diatas meja pengawas sehingga pengawas yang disalahkan, tawuran antar sekolah, perkelahian kelompok/geng, dan persaingan akademik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada dampak kejadian kasus dengan tabel dibawah ini:

⁸ M. Yanto, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022.pp. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.3158/nzh.v5i2.2173>

⁹ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 07 September 2023.

Tabel 1.1
Kasus yang ada di MAN 2 Kepahiang

No.	Uraian	Jenis Konflik	Tanggal Kejadian
1.	Dibully teman sekelas karena tukar tempat duduk.	<i>Bullying</i>	29 Agustus 2023
2.	Siswa sering berkelahi saat guru sudah keluar kelas.	Perkelahian Antar Kelas	24 Agustus 2023
3.	Siswa sering mengambil hp teman sekelasnya ketika pengawas lagi lengah, sehingga pengawas yang disalahkan atas kehilangan HP siswa tersebut.	Mengambil HP teman saat pengawas lagi lengah	19 November 2023
4.	Anak MAN 2 Kepahiang memiliki konflik dengan Anak SMA 1 Negeri Kepahiang, sehingga terjadinya tawuran antar sekolah 2 lawan 10 orang.	Tawuran Antar Sekolah	8 Desember 2023
5.	Tidak terima temannya di jelekkan sehingga terjadilah perkelahian antar geng	Perkelahian kelompok/geng	29 Februari 2024
6.	Tidak terima peringkatnya turun, sehingga temannya yang peringkatnya naik diajak berkelahi	Persaingan akademik	7 Maret 2024
Jumlah		: 6 Kasus	

Dari banyaknya kasus yang terjadi, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk keterbatasan kemampuan peneliti dalam memfokuskan pada permasalahan yang ada di dalam latar belakang di

atas. Peneliti memfokuskan pada peran manajerial kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konflik yang terjadi Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang?
2. Bagaimana Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang?
3. Apa Penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penulis bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui konflik yang terjadi antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang
2. Untuk Mengetahui Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang.
3. Untuk Mengetahui Penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, berikut penulis sajikan:

1. Teoritis

- a. Untuk memenuhi Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- b. Dapat mencapai peran teori yang berkaitan dengan Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang.
- c. Untuk menambah wawasan penulis dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menghadapi konflik.
- b. Bagi madrasah, sebagai bahan pertimbangan dan menyusun program kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik lebih baik lagi.
- c. Bagi pihak lain, untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai cara mengatasi konflik antar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Manajerial Kepala Madrasah

a. Pengerian Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin di bidang pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah dan berperan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas.¹ Berikut ini penulis menjabarkan mengenai kepala madrasah menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Mulyasa, Kepala Madrasah juga sebagai manajer yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat mempengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi manajemen.²
- 2) Menurut Sri Purwanti Nasution, Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai guru fungsional yang bertugas mengawasi sekolah dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau sebagai tempat berinteraksinya pengajar dan peserta didik.³

¹ Erenaliza, "Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru.": 248.

² Sukma Nurilawati Botutihe, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020): 4.

³ Adi dan Ahmad Zawawi Subhan Wibowo, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Of Islamic Management 2* (2020): 111.

- 3) Menurut Wahjosumidjo, Kepala Madrasah adalah seorang guru fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁴

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa, kepala madrasah juga sebagai manajer yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat mempengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

1) Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah mencurahkan seluruh upayanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Dalam hal pengawasan pendidikan di madrasah, kinerja kepala madrasah Menurut Setiawan sangat penting. *Dufour & Bakery* berpendapat bahwa jika upaya yang dilakukan untuk mendukung pengembangan profesional guru adalah upaya kepala madrasah dalam pengembangan sekolah secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah harus memiliki keterampilan manajerial yang diperlukan. Hal ini disebabkan karena peran kepala madrasah yaitu menjadi tokoh yang dicontoh di sekolah. Keberhasilan pembelajaran di sekolah tergantung dari kinerja Kepala madrasah

⁴ Botutihe, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*.

dalam mengelola sekolah. Kepala madrasah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja madrasah.⁵

Jika kepala madrasah berkinerja baik maka kinerja sekolah pun akan meningkat. Kinerja Kepala madrasah mencita-citakan kinerja yang *komprehensif* yang pada akhirnya akan menciptakan peningkatan mutu dan penetapan tujuan pembelajaran.

2) Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi kepala madrasah, yaitu: mengelola sekolah atau pengendali utama manajemen sekolah, motivator, membuat keputusan yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sekolah serta kesejahteraan para anggotanya, penilai kinerja para bawahannya, memajukan sekolah dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran sekolah, dan supervisor, membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh bagi bawahannya.

c. Pengertian Manajerial Kepala Madrasah

Manajerial memiliki makna yang identitik dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajerial memiliki arti yaitu ketrampilan yang tinggi sangat diperlukan bagi setiap pemimpin.⁶ Menurut Poewardaminto menyatakan bahwa

⁵ Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Manajemen dan Organisasi Sekolah, 2021): 70-71.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 7 Februari 2021 , pukul 09.10 WIB

manajerial berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana-rencana.⁷ Manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.

Manajer menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan struktur dan mendelegasikan tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan rencana, kemudian menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memantau pelaksanaan tersebut. Hasil pelaksanaan tersebut dipantau dan dibandingkan dengan rencana awal dan mengidentifikasi penyimpangan dengan menyusun rencana kembali untuk menyelesaikan masalah yang muncul.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, manajer adalah orang yang bertugas melakukan kegiatan manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi

⁷ Dewi Lestari, dkk., Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, Nomor 2, 2019), hlm. 230

⁸ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) : 38.

standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah salah satunya yaitu kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kegiatan: menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan antar sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi sekolah, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, melakukan monitoring.⁹

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, kepala madrasah harus mampu mengelola sumber daya manusia di

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

sekolah dan bertanggungjawab dalam upaya mewujudkan cita-cita atau visi misi sekolah. Kepala madrasah bertindak sebagai manager yang menjalankan tugas dan peran manajerial dalam rangka memungkinkan kemajuan dan keberhasilan sekolah.¹⁰

Sebagai manajer kepala madrasah memiliki tugas:

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasi kegiatan
- 3) Mengarahkan / mengendalikan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Menentukan kebijakan
- 7) Mengadakan rapat mengambil keputusan
- 8) Mengatur proses belajar mengajar
- 9) Mengatur administrator ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, dan keuangan.

Kepala madrasah tanggungjawabnya dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadits dari Abdullah bin Umar r.a. yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلِإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ

¹⁰ Dewi Lestari, dkk., Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang

وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ
مَسْئُولٌ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalain akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalain adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya." (H.R. Bukhari).¹¹

Berdasarkan penjelasan hadits diatas, bahwa setiap orang adalah pemimpin. Dan setiap pemimpin itu memiliki tanggungjawab yang harus dikerjakan dimana tanggungjawab tersebut akan dimintai pertanggungjawaban kelak.

d. Fungsi Manajerial Kepala Madrasah

Menurut George Terry manajemen memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.¹² Perencanaan menjadi suatu hal yang paling pertama

¹¹ Hadits Riwayat Bukhari, Nomor 6015

¹² Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," Literasiologi 3, no. 3 (2020): 88–99.

yang harus dilakukan dalam menentukan pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka suatu kegiatan yang akan dilakukan kemungkinan besar dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu perencanaan atau planning akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.¹³

Perencanaan adalah sebagai latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif berikut.¹⁴

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian atau *organizing* dapat dimaknai pembagian tupoksi dan tugas-tugas kepada orang-orang yang memiliki peranan kerja sama dalam lingkungan pendidikan. Pengorganisasian ini memiliki salah satu prinsip utama yaitu orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga dapat memiliki tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensinya

¹³ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

¹⁴ M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022.pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan menjadi fungsi yang fundamental dan sangatlah penting dan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi yang sebelumnya yang mencakupi perencanaan dan pengorganisasian lebih dominan pada aspek-aspek penting mengenai kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Akan tetapi dalam fungsi *actuating* ini lebih dominan menekankan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan serta diorganisasikan.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Pengawasan menjadi suatu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua kegiatan berjalan dengan baik.¹⁵

2. Manajemen Konflik Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Konflik

Konflik merupakan suatu perselisihan pendapat, perdebatan, pertengkaran, atau perbedaan kesalahpahaman yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat atau suatu organisasi. Tergantung pada kemampuan manajer dalam mengelola konflik, hal tersebut dapat

¹⁵ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 (2018): 37–46.

menimbulkan dampak negatif dan positif. Berikut ini, penulis menjabarkan mengenai konflik menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan konflik sebagai pertengkaran, pertikaian, atau percekocokan.¹⁶
- 2) Menurut *Robbins* dalam buku Weni Puspita, mengartikan konflik sebagai suatu kejadian dimana dua belah pihak saling berselisih mengenai menang atau kalah. Pemenang adalah orang yang mempunyai kekuatan lebih kuat dari lawannya. Ia menunjukkan kemampuannya untuk mengalahkan lawan, sedangkan lawannya tidak mampu mengalahkannya bersama.¹⁷
- 3) Menurut *Hocker* dan *Wilmot* dalam buku Eko Sudarmanto et.al, konflik merupakan antara dua pihak merasa tujuan tidak sesuai, imbalan yang tidak sesuai, dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka.¹⁸

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, konflik sebagai suatu kejadian dimana dua belah pihak saling berselisih mengenai menang atau kalah dan tidak tercapainya tujuan, serta campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka.

Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi antara pelaku maupun pihak luar dalam satu konflik. Definisi lain menyebutkan

¹⁶ Meri Andani et al, "Management Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah," *Manajemen Pendidikan 2* (2022): 14.

¹⁷ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 3.

¹⁸ Eko Sudarmanto, "Manajemen Konflik", ed. oleh Ronal Watrianthos (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021): 3.

bahwa manajemen konflik adalah proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi atau sebuah solusi yang diinginkan.¹⁹ Pada intinya manajemen konflik adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pihak ketiga untuk mengatasi sebuah permasalahan yang ada. Kemudian diarahkan dan dikelola supaya menjadi hal yang positif yang dapat diterima oleh pelaku konflik.

b. Jenis-jenis Konflik

Konflik yang melibatkan individu maupun kelompok dapat ditemui dalam aktivitas individu. Banyak kejadian konflik yang dipecahkan berdasarkan jenisnya. Handoko, T.H berpendapat bahwa konflik dibagi 5 jenis, yaitu: (1) konflik dalam diri individu, (2) konflik dalam individu, (3) konflik antara individu dengan kelompok, (4) konflik antar kelompok, (5) konflik antar organisasi. Sedangkan menurut *Stoner* dan *Freeman* membagi konflik dalam tiga macam, yaitu:²⁰

- 1) Konflik dari dalam individu, yaitu konflik yang dialami seseorang dengan dirinya sendiri sebagai akibat dari tekanan, peran, dan ekspektasi eksternal yang tidak sesuai dengan keinginan atau harapannya. Konflik ini dapat muncul ketika tuntutan suatu tugas

¹⁹ Winardi, *Manajemen Konflik Perubahan Dan Pengembangan*, (Bandung : Mandar Maju, 2017): 129.

²⁰ Selfie Dian Nofianingsih, “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Sma Negeri 1 Plosoklaten” (Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri, 2022): 11.

yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

- 2) Konflik antar individu, yaitu konflik dapat timbul antar individu, kelompok atau organisasi yang sama atau antar individu yang berada di kelompok yang berbeda. Konflik antar individu lebih sering bersifat emosional. Konflik ini muncul karena ada akibatnya adanya perbedaan atau pemikiran yang tidak sejalur antara individu yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Konflik antar individu dan kelompok, yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan cara individu terhadap paksaan kesamaan cara kerja yang dilakukan oleh kelompok kerja mereka. Konflik seperti ini muncul ketika seseorang kesulitan beradaptasi di lingkungan baru atau gagal menyesuaikan dirinya dengan norma-norma sosial disana.

c. Penyebab Konflik

Suharmi mengemukakan sejumlah pandangan mengenai konflik dan merangkumnya, sebagai berikut:

- 1) Adanya kesalahpahaman (kegagalan komunikasi),
- 2) Keadaan pribadi masing-masing orang yang saling berkonflik,
- 3) Nilai, cara pandang, dan tujuan yang berbeda,
- 4) Perbedaan standar penampilan (*performance*),
- 5) Permasalahan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban,
- 6) Kemampuan komunikasi yang kurang,

- 7) Permasalahan yang menyangkut wewenang,
- 8) Timbul rasa jengkel dan frustrasi.²¹

d. Cara Penyelesaian Konflik

Berikut langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam menyelesaikan konflik siswa, sebagai berikut:

- 1) Selalu melihat masalah apa pun yang muncul sebelum berdiskusi tentang cara mengatasinya.
- 2) Menentukan setiap perselisihan secara individual maupun kelompok dalam arti sebenarnya selalu mengidentifikasi permasalahan yang awalnya mengemuka.
- 3) Tentukan konflik mana yang harus dipertahankan dan konflik mana yang harus dihindari dengan cara apa pun.
- 4) Mencari jalan tengah sambil mengakui upaya kedua belah pihak untuk melakukannya. Hal ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencoba menenangkan pihak yang berselisih sebelum mengambil keputusan.
- 5) Bila suatu konflik telah berlangsung selama beberapa waktu dan hanya sesuai dalam kondisi tertentu, maka digunakan penyelesaian yang otoriter.
- 6) Memutuskan pendapat secara adil dan tanpa memihak salah satu pihak.²²

²¹ Rony, "Analisis Manajemen Konflik di Sekolah," *Al- Madad; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2 (2019): 100.

²² Deti Rostini, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2023): 178.

e. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik atau siswa yang belajar untuk mencapai tujuannya. Berikut ini, penulis menjabarkan mengenai peserta didik menurut beberapa ahli:

- 1) Peserta didik merupakan siswa yang mampu berkembang, menurut Ruhimat dkk sebagaimana dikutip Hermino, dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya.²³
- 2) Dalam pandangan Arikunto, seseorang yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah. Maka, memenuhi syarat sebagai peserta didik.²⁴
- 3) Menurut Nasihin dan Sururi, Peserta didik adalah siswa yang mempunyai pilihan dan juga yang mempunyai kebebasan untuk menuntut ilmu untuk menempuh pendidikan ilmu sesuai dengan apa yang dicita-citakan.²⁵

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, peserta didik adalah siswa yang mampu berkembang yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya di suatu lembaga pendidikan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

²³ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik*, ed. oleh Muhammad Rusydi Ananda dan Fadhi (Medan, 2018) : 2.

²⁴ Rifai, *Manajemen Peserta Didik*.

²⁵ Rifai, *Manajemen Peserta Didik*.

f. Fungsi Peserta Didik

Peserta didik berfungsi sebagai wadah bagi dirinya untuk berkembang sebaik-baiknya baik dari segi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imron bahwa pada umumnya peran siswa adalah membantu mereka berkembang semaksimal mungkin dalam hal pribadi, sosial, tujuan, kebutuhan, dan kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Fungsi peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron bahwa secara umum fungsi peserta didik adalah peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi lain peserta didik.²⁶

g. Tujuan Peserta Didik

Tujuan siswa, menurut Nasihin dan Sururi, adalah merencanakan kegiatannya sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan (madrasah). Selain itu, peran kepala madrasah adalah untuk memastikan bahwa proses-proses ini dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan efisien sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah secara individu dan tujuan pendidikan nasional.

²⁶ Rifai, *Manajemen Peserta Didik*.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan guna membantu pelaksanaan penelitian pada skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Deti Rostini dkk dalam Jurnal Efektivitas Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Manajemen. Hasil penelitian ini menjelaskan, Organisasi sekolah yang dipimpin dapat memanfaatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala SMP Negeri X Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan cukup demokratis. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tindakan nyata. menangani perselisihan yang timbul di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Hal ini sesuai dengan persyaratan keterampilan kepala sekolah berbasis kompetensi. Dengan kata lain, setiap permasalahan atau perbedaan pendapat dapat diselesaikan secara kekeluargaan apabila kepala sekolah memiliki kompetensi pengajaran, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.²⁷
- 2) Enung Mulyati dkk, dalam Jurnal Strategi Penanganan Konflik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian ini menjelaskan, Strategi penanganan konflik yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Garut ada tiga, yaitu: 1) strategi kolaborasi; 2) strategi akomodasi; dan 3) strategi kompromi. untuk menyelesaikan perselisihan di sekolah menengah kejuruan. Ketiga teknik diatas bahwa konflik ini

²⁷ Rostini, "*Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik*".

diharapkan mampu mengurangi atau menghindari kemungkinan terjadinya ledakan sosial dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁸

- 3) Achmad Naufal Firdaus, dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang’’ menjabarkan mengenai keadaan peran kepala madrasah dalam mengelola konflik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember berdasarkan latar belakang historis madrasah Aliyah UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember. Hasil penelitian, bahwa: Konflik antar kelompok, baik konstruktif maupun destruktif, merupakan jenis konflik yang terjadi. Untuk mengelola konflik ini, kepala sekolah harus melalui banyak tahapan. Yang pertama adalah dengan menggunakan pendekatan identifikasi konflik, yaitu dengan mengkaji dampak konflik saat ini dan dimasa depan guna menentukan tindakan selanjutnya yang akan diambil oleh pelaku. Agar kepala sekolah dapat mengelola konflik dengan baik, kedua, sekolah harus memberikan solusi yang tepat dengan mengurangi konflik dan menetapkan kebijakan sementara dan menawarkan solusi terkait permasalahan yang muncul antara guru dan siswa.²⁹
- 4) Eko Suncaka, dalam Jurnal Manajemen Konflik di Sekolah. Hasil penelitian ini menjelaskan, pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kekuasaan dan wewenang. Ia harus mempunyai kemampuan untuk menyalahgunakan

²⁸ Ahman Enung Mulyati, Uman Suherman, ‘‘Strategi Penanganan Konflik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),’’ *of Guidance and Counseling: Theory and Application* 10 (2021): 10.

²⁹ Achmad Naufal Firdaus, ‘‘Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang’’ (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023): 118.

wewenang yang dimilikinya dan menggunakannya untuk mengendalikan sikap dan tindakan bawahannya. Masalah ini akan diselesaikan sesuai rencana dengan bantuan kapasitas pemimpin untuk mengalokasikan kekuasaan dan wewenang dalam rasio yang dapat diterima.³⁰

- 5) Uswatun Hasanah, dalam Jurnal Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan, Setiap eksistensi manusia pasti akan mengalami konflik akibat sosial kemasyarakatan, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi katalis peningkatan standar kinerja, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Pemimpin lembaga yang mampu memadukan atau memilih yang terbaik dari sejumlah strategi pengelolaan konflik yang ada, antara lain strategi tabayyun, musyawarah, tahkim, islah, dan lainnya, merupakan kunci efektifnya pengelolaan konflik di lembaga pendidikan Islam. Agar upaya peningkatan lembaga secara keseluruhan dapat dilakukan dengan lebih efektif, pimpinan lembaga pendidikan Islam harus terus berupaya meningkatkan keterampilan, kebijaksanaan, dan inovasi dalam menangani konflik yang muncul.³¹

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian yang peneliti angkat adalah dalam pembahasannya mengenai konflik di sekolah. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak hanya membahas

³⁰ Suncaka, "Manajemen Konflik di Sekolah".

³¹ Uswatun Hasanah, "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 10 (2020): 9.

mengenai konflik saja, namun peneliti juga mengaitkannya dengan peran madrasah sekolah dalam mengatasi konflik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang. Oleh karena itu, adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara *holistic* dan menggambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.² Penelitian ini merupakan hal yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017): 13.

² Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017): 6.

dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan *orisinil*.³

Mengenai penelitian kualitatif deskriptif, Sukmadinata menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam mengatasi konflik antar peserta didik. Adapun subjek penelitian yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas: Kelas X kelompok 3, kelas X kelompok 1, dan kelas XII IPA 1, dan Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kepahiang, Bengkulu. Setelah mendapat surat dari Kemenag Kabupaten Kepahiang yang memberikan Izin Penelitian ini, maka akan dilakukan intensif.

³ Murni Yanti and Irwan Fathurrohman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Konseling dan Pendidikan* 7 (2019): 123–30.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kepahiang, Bengkulu. Setelah mendapat surat dari Kemenag Kabupaten Kepahiang yang memberikan Izin Penelitian ini, maka akan dilakukan intensif.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta yang akan dilakukan seorang peneliti untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber datanya. Data primer bersifat terkini atau baru secara umum peneliti mengumpulkan informasi tersebut dengan menggunakan metode, antara lain: observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Wali Kelas, Guru BK, dan Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder seperti foto, dan dokumen madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono mengatakan penelitian itu sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif.⁴ Oleh karena itu, peneliti kualitatif perlu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

persiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data *objektif* dan *valid*.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵ Metode observasi melibatkan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara cermat.⁶ Teknik observasi ini dimaksudkan untuk membantu catatan sistematis dan mengamati keadaan sekitar atau objek sasaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati penerapan peran manajerial kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang. Observasi peneliti dilakukan secara langsung di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang didalamnya diajukan pertanyaan-pertanyaan dan diperoleh tanggapan-tanggapan. Wawancara adalah perbincangan antara peneliti dan narasumber menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011): 104.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi, 2002): 136.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru bk, dan peserta didik untuk mendapatkan gambaran bagaimana peran manajerial kepala madrasah mengatasi konflik antar peserta di MAN 2 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemeriksaan, pengolahan, dan pengarsipan data dalam bidang pengetahuan, penyediaan atau pengumpulan data dan pembuktian termasuk foto, kutipan, kliping, dan referensi lainnya. Pendekatan dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen yang ada atau pencatatan untuk memperoleh data.⁷

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat mendukung pada penelitian peran manajerial kepala madrasah mengatasi konflik antar peserta di MAN 2 Kepahiang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut *Miles* dan *Huberman* dalam *Sugiyono* yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, penulis menggunakan metodologi analisis data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* merupakan semua aspek analisis data.⁸

⁷ Hardani et. al, *Metode Penelitian dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka, 2020): 150.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah proses mengidentifikasi, memusatkan, dan merangkum unsur-unsur kunci yang penting dan berhubungan dengan permasalahan kajian. Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya cukup luas dan beragam, sehingga harus diringkas agar prosedur berikut, yaitu penyajian data, menjadi lebih sederhana.
2. *Data Display* (penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. *Mendisplay* data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data di cek keabsahannya dan kebenarannya telah selesai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

G. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan metode yang penulis gunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Moleong, triangulasi adalah suatu cara untuk menentukan keakuratan data yang diperoleh dari

sejumlah sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).⁹

Ketiga teknik diatas akan digunakan oleh peneliti dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan diperiksa oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran datanya. Untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan metode observasi atau wawancara dari berbagai sumber. Sumber diperoleh dari informan melalui perbandingan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apakah yang dikatakan informan sudah sesuai dengan data yang ada atau malah sebaliknya.

2. Triangulasi Teknik

Kredibilitas peneliti akan dinilai dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya saja ketika melakukan wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah peneliti akan melakukan interaksi lebih lanjut dengan sumber untuk menentukan apakah data lebih akurat dan mudah dipahami jika pada waktu yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara pada pagi hari. Ketika sumbernya masih segar, mereka dapat memberikan

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

informasi yang lebih andal dan akurat. Akibatnya, peneliti dapat memeriksa keakuratan data pada berbagai periode.

Dengan melakukan triangulasi sumber dan pendekatan, peneliti menggunakan validitas data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengevaluasi keabsahan data dengan menggunakan analisis data dari berbagai sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 2 Kepahiang

Sekolah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang, Bengkulu merupakan salah satu sekolah negeri dibawah naungan Kementerian Agama, Kab. Kepahiang. MAN 2 Kepahiang terletak di Kec. Pasar Ujung, Kab. Kepahiang di Jln. Kiagus Hasan Gang Remaja Pasar Ujung Kepahiang, Prov. Bengkulu.

MAN 2 Kepahiang memiliki Akreditasi A, dengan No. SK Pendirian No. 224 Tahun 1993, tanggal SK Pendirian 1993-10-25, dengan tanggal SK operasional 1993-10-25, Luas tanah milik 4 m².

Pada tahun ajaran 2023/2024, tepatnya saat penelitian ini dilaksanakan, MAN 2 Kepahiang memiliki jumlah total siswa laki-laki 239 orang dan siswa perempuan 272 orang, jumlah tenaga kependidikan 13 orang, dan jumlah tenaga pendidik 38 orang. MAN 2 Kepahiang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA/MA di Jln. Kiagus Hasan Gang Remaja Pasar Ujung Kepahiang, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 2 Kepahiang berada di bawah naungan Kementerian Agama, Kab. Kepahiang. MAN 2 Kepahiang didirikan pada tahun 1993.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Profil Madrasah

Nama Sekolah	MAN 2 Kepahiang
Nomor Pokok Sekolah Nasional	10703992
Jenjang Pendidikan	MA/SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jalan Kiagus Hasan Gang Remaja Pasar Ujung Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Prov. Bengkulu
Rt/Rw	12/01
Dusun	-
Desa Kelurahan	Pasar Ujung
Kecamatan	Pasar Ujung
Kabupaten	Kab. Kepahiang
Provinsi	Prov. Bengkulu
Kode Pos	-

3. Visi Misi MAN 2 Kepahiang

Visi MAN 2 Kepahiang

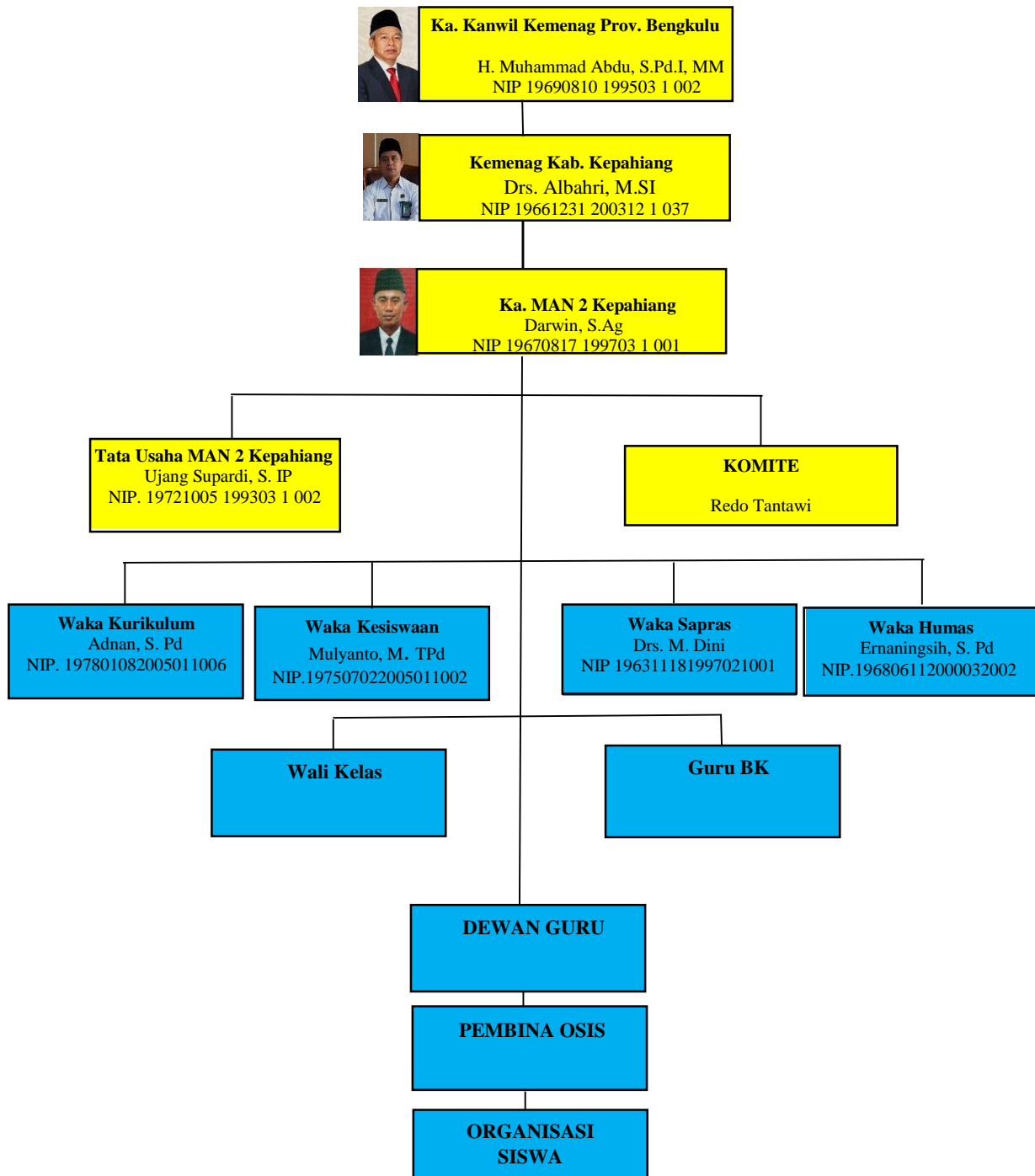
"Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa"

Misi MAN 2 Kepahiang

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.
- 4) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kepahiang



5. Profil Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di MAN 2

Kepahiang

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	L/P	Status Pegawai
1.	Darwin, S. Ag	Kepala Madrasah	L	PNS
2.	Ujang Supardi, S. IP	Ka. TU	L	PNS
3.	Mihaldin, S. Pd	Guru	L	PNS
4.	Adnan, S. Pd	Waka Kurikulum	L	PNS
5.	Marti Neli, S. Pd	Guru	P	PNS
6.	H. Dartam	TU	L	PNS
7.	Ernaningsih, S. Pd	Waka Humas	P	PNS
8.	Rukmi Ariyanti, S. Pd	Guru	P	PNS
9.	Marlinda, S. Pd	Guru BK	P	PNS
10.	Mulyanto, M. TPd	Waka Kesiswaan	L	PNS
11.	Desmianti, SE	Guru	P	PNS
12.	Siti Riza Hasni, S. Ag	Guru	P	PNS
13.	Rahma Nizami, S. Ag	Guru	P	PNS
14.	Hermiyanti, SE	Guru	P	PNS
15.	Dra. Gusniar	Guru	P	PNS
16.	Eka Puspa Dewi, SE	TU	P	PNS
17.	Neti Indrawati, S. Pd	Guru	P	PNS
18.	Heni Susilawati, S. Pd. I	Guru	P	PNS
19.	Evi Yasova, M. Pd	Guru	P	PNS
20.	Weriyan Ahmadi, S. Pd	TU	L	PNS
21.	Zazuli Rahman Aziz, S. Pd	Guru	L	PNS
22.	Saiful Hadi, S. Pd	Guru	L	PNS
23.	Purnomo Dwi Hartono, S. Or	Guru	L	PNS
24.	Slamet Ridwan, S. Pd. I	Guru	L	PNS
25.	M. Firdaus, S. Pd	Guru	L	PNS
26.	Maya Raya Fitri Aisah, S. Pd. I	Guru	P	PNS
27.	Edi Erianto, S. Pd. I	Guru	L	Honorar
28.	Hasni, S. Pd	Guru	P	Honorar
29.	Birrul Walidaini, SE. S. Pd	Guru	P	Honorar
30.	Oki Melianda, S. Pd	Guru	L	Honorar
31.	Al Muqtadir	TU	L	Honorar
32.	Yenita, S. Pd	Guru	P	Honorar
33.	Maya Ista Serela, S. Sos	Guru	P	Honorar
34.	Lensi Romadhani, S. Pd. I	Guru	P	Honorar

35.	Chairil Anwar, Se	Guru	L	Honorer
36.	Teni Hidayati, S. Pd	Guru BK	P	Honorer
37.	Rudolfo Septo Redo, S. Pd	Guru	L	Honorer
38.	Jeniar Ferary	TU	P	Honorer
39.	Sirai Maiti	TU	P	Honorer
40.	Deni Apriani, S. Pd	Guru	P	Honorer
41.	Yudha Saputra	TU	L	Honorer
42.	Ninik Winarti, S. Pd	Guru	P	Honorer
43.	Yosa Dina Adilla, S. Pd	TU	P	Honorer
44.	Puspa Qori, S. Pd	Guru	P	Honorer
45.	Melizha Amanda, S. Mat	TU	P	Honorer
46.	Nabila Khairunnisa, S. Sos	TU	P	Honorer
47.	Frans	Satpam	L	Honorer

Dapat dilihat dari data guru dan pegawai, MAN 2 Kepahiang sebanyak 47 orang jumlah keseluruhan. Tenaga pendidik di MAN 2 berjumlah 34 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 13 orang.

Tabel 4.3
Peserta Didik MAN 2 Kepahiang

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XII IPA 1	10	29	39
2.	XII IPA 2	11	27	38
3.	XII IPA 3	8	31	39
4.	XII IPS 1	17	22	39
5.	XII IPS 2	11	21	32
6.	XII IPS 3	15	25	40
Jumlah		72	155	227
1.	XI Kelompok 1	12	25	37
2.	XI Kelompok 2	12	26	38
3.	XI Kelompok 3	15	21	36
4.	XI Kelompok 4	18	20	38
5.	XI Kelompok 5	13	25	38
Jumlah		70	117	187
1.	X Kelompok 1	17	23	40
2.	X Kelompok 2	14	26	40
3.	X Kelompok 3	15	24	39
4.	X Kelompok 4	17	22	39

5.	X Kelompok 5	15	25	40
6.	X Kelompok 6	10	15	25
7.	X Kelompok 7	9	16	25
Jumlah		97	151	248
Jumlah Total		239	272	662

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kepahiang

Tabel 4.4

Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Laboratorium	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruang Kelas	18	Baik
8.	Toilet Siswa Perempuan	2	Baik
9.	Toilet Siswa Laki-laki	2	1 baik & 1 rusak
10.	Toilet Guru	2	Baik
11.	UKS	1	Baik
12.	Komputer	50	Baik
13.	Printer	3	Baik
14.	Lapangan	2	Baik
15.	Asrama	2	Baik

Dapat dilihat dari data tabel sarana dan prasarana diatas bahwa terdapat fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar siswa-siswi di MAN 2 Kepahiang dan fasilitas tersebut dalam kondisi yang baik dan ada juga masa perbaikan.

B. Hasil Penelitian

Berlandaskan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Kepahiang, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Konflik yang terjadi Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kepahiang. Peneliti ingin mengungkapkan apa-apa saja konflik yang pernah terjadi antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering terjadi di sekolah berupa: berkelahian antar kelas, berkelahian di kelas, tawuran antar sekolah.”¹

Kemudian Bapak Mulyanto, M. Tpd selaku Waka Kesiswaan mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Masalah peserta didik yang sering terjadi, pemalakan uang kepada teman sendiri, perkelahian antar kelompok/geng.”²

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Marlinda, M. Pd selaku Guru BK mengatakan pada wawancaranya:

“Masalah siswa berupa, persaingan pretasi, pembullian yang dilakukan pada jam pelajaran hingga jam istirahat.”³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: konflik yang terjadi di MAN 2 Kepahiang, berupa: pemalakan uang kepada teman sendiri, perkelahian antar kelompok/geng, berkelahian antar kelas,

¹ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

² Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

³ Marlinda, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024.

berkelahian di kelas, tawuran antar sekolah, persaingan pretasi, dan pembullying yang dilakukan pada jam pelajaran hingga jam pulang sekolah.

Tabel 4.5
Konflik di MAN 2 Kepahiang Tahun 2022

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Sasaran
1.	Selasa/5 April 2022	Berpacaran dikosan	Jam pelajaran
2.	Kamis/21 April 2022	Perkelahian antar geng/kelompok	Jam istirahat
3.	Jum'at/9 September 2022	Perkelahian antar kelas	Setelah senam
4.	Senin/24 Oktober 2022	Bullying	Jam pelajaran

Tabel 4.6
Konflik di MAN 2 Kepahiang Tahun 2023

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Sasaran
1.	Kamis/ 6 juli 2023	Pemalakan	Jam istirahat
2.	Senin/17 Juli 2023	Perkelahian kelompok/geng perkelas	Jam pulang
3.	Selasa/ 24 Agustus 2023	Perkelahian antar kelas	Disaat guru keluar kelas
4.	Kamis/ 29 Agustus 2023	<i>Bullying</i>	Disaat jam istirahat berlangsung
5.	Senin/11 September 2023	Berkelahi di kelas menggunakan senjata tajam (gunting) hingga terluka di kepala	Sesudah pemilihan ketua OSIS
6.	Selasa/ 19 November 2023	Mengambil HP teman disaat pengawas lengah	Disaat MID Semester berlangsung, Guru PPL yang disalahkan

7.	Jum'at/ 8 Desember 2023	Tawuran antar sekolah	Disaat <i>class meeting</i>
----	-------------------------------	-----------------------	-----------------------------

Pertanyaan yang diajukan peneliti berikutnya yaitu? Sebab akibat terjadinya konflik di MAN 2 Kepahiang? Yang dikemukakan oleh Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Sebab terjadinya konflik, adanya kesalahpahaman (kegagalan komunikasi), keadaan pribadi masing-masing orang yang saling berkonflik, cara pandangan menanggapi konflik berbeda. Akibatnya, bermusuhan.”⁴

Kemudian Bapak Mulyanto, M. Tpd selaku Waka Kesiswaan mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Sebab terjadinya konflik siswa, yaitu faktor keluarga. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku siswa dan menyebabkan konflik disekolah. Akibatnya, siswa melakukan pelanggaran untuk menarik perhatian semua orang.”⁵

Kemudian, Ibu Teni Hidayati, S. Pd selaku selaku Guru BK juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Sebab terjadinya konflik, timbul rasa benci. Akibatnya, dendam.”⁶

Begitu pun, Ibu Hasni, S. Pd selaku wali kelas X Kelompok 1 beliau berpendapat juga bahwa:

“Sebab terjadinya konflik, cara pandangan menanggapi konflik berbeda. Akibatnya, bermusuhan dan dendam.”⁷

⁴ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

⁵ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

⁶ Teni Hidayati, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2024.

⁷ Hasni, Wawancara, Tanggal 7 Maret 2024.

Pendapat selanjutnya, dari peserta didik yang bernama Muhammad Bintang yang selaku peserta didik yang pernah berkonflik juga menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Sebab terjadinya konflik, adanya salahpahaman, akibatnya, berkelahi.”⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: sebab terjadinya konflik yaitu adanya kesalahpahaman (kegagalan komunikasi), keadaan pribadi masing-masing orang yang saling berkonflik, cara pandangan menanggapi konflik berbeda, timbul rasa benci. Akibatnya: perkelahian, permusuhan, dan dendam.

2. Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta didik

a. Perencanaan

Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, bahwa perencanaan kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik dilaksanakan sudah berdasarkan proses manajemen secara keseluruhan. Dengan adanya perencanaan yang telah ditetapkan diawal, sehingga dapat meminimalisir kegagalan atau problem-problem yang ditemui saat pelaksanaannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh oleh Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan dalam mengatasi konflik antar peserta didik, kami menggunakan ketentuan SOP, kami juga membuat peraturan sekolah, tata tertib, dan poin pelanggaran sekolah. Siapa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenakan poin pelanggaran

⁸ Muhammad Bintang, Wawancara, Tanggal 29 Februari 2024.

dan juga mendapat sanksi dari pihak sekolah. Dan kami berkerjasama dengan orang tua wali maupun kepolisian.”⁹

Kemudian Bapak Mulyanto, M. Tpd selaku Waka Kesiswaan mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Mengatasi konflik selalu menggunakan ketentuan SOP yang ada, kami mengatasi konflik secara berjenjang/bertahap, biasanya kita selesaikan dulu melalui wali kelas, jika masalahnya tidak terselesaikan di wali kelas, maka naik ke guru bk jika masalahnya belum terselesaikan di guru bk, maka naik ke waka kesiswaan jika masalah belum terselesaikan di waka kesiswaan akan memanggil orang tua murid yang bersangkutan dipanggil ke sekolah dan mengadakan musyawarah atau mengambil keputusan apakah masalahnya mau diselesaikan atau mau ditarik dari sekolah.”¹⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Marlinda, M. Pd selaku Guru BK mengatakan pada wawancaranya:

“Kepala madrasah cukup tegas dalam pengambilan keputusan, beliau juga mempertimbangkan agar tidak merugikan peserta didik maupun madrasah.”¹¹

Begitu pun, Ibu Hasni, S. Pd selaku wali kelas X Kelompok 1 beliau berpendapat juga bahwa:

“Dalam mengatasi konflik peserta didik, semua *stakeholders* berperan dalam mengatasi konflik yang terjadi”¹²

Pendapat selanjutnya, dari peserta didik yang bernama Muhammad Bintang yang selaku peserta didik yang pernah berkonflik juga menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Perencanaan peraturan dan poin pelanggaran yang dibuat cukup efektif dalam mengatasi konflik peserta didik. Peraturan dibuat untuk peserta didik yang sulit diatur.”¹³

⁹ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

¹⁰ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

¹¹ Marlinda, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024.

¹² Hasni, Wawancara, Tanggal 7 Maret 2024.

¹³ Muhammad Bintang, Wawancara, Tanggal 29 Februari 2024.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Perencanaan kepala madrasah mengatasi konflik peserta didik sudah berjalan dengan baik, MAN 2 Kepahiang ini dalam mengatasi konflik peserta didik menggunakan ketentuan SOP, membuat peraturan sekolah, tata tertib, dan poin pelanggaran untuk peserta didik yang sulit diatur dan juga kepala madrasah berkerjasama dengan orang tua wali maupun kepolisian.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai, peneliti menemukan bahwasannya pengorganisasian kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik melibatkan wali kelas, guru bk, waka kesiswaan, dan kepala madrasah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 ini kami menggunakan ketentuan SOP, yaitu penyelesaian masalah secara berjenjang. Yang terlibat dalam penyelesaian masalah peserta didik yaitu: wali kelas, guru bk, waka kesiswaan dan terakhir saya sendiri yang mengambil keputusan.”¹⁴

Kemudian Bapak Mulyanto, M. TPD selaku Waka Kesiswaan mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Pengorganisasian dalam mengatasi konflik biasanya kami serahkan wali kelas, jika masalahnya tidak terselesaikan di wali kelas, maka naik ke guru bk jika masalahnya belum terselesaikan di guru bk, maka naik ke waka kesiswaan jika masalah belum

¹⁴ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

terselesaikan di waka kesiswaan akan memanggil orang tua murid yang bersangkutan dipanggil ke sekolah dan mengadakan musyawarah atau mengambil keputusan apakah masalahnya mau diselesaikan atau mau ditarik dari sekolah.”¹⁵

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Marlinda, S. Pd selaku Guru BK mengatakan pada wawancaranya:

“Yang terlibat dalam mengatasi konflik peserta didik yaitu: wali kelas, guru bk, waka kesiswaan dan kepala madrasah.”¹⁶

Begitu pun, Ibu Ninik Winarti, S. Pd selaku wali kelas X Kelompok 3 beliau berpendapat juga bahwa:

“Dalam mengatasi konflik yang terlibat yaitu: guru piket, wali kelas, guru bk, waka kesiswaan, dan kepala madrasah turun tangan.”¹⁷

Pendapat selanjutnya, dari peserta didik yang bernama Rafly Husein Al-Asy’ari yang selaku peserta didik yang pernah berkonflik juga menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Dalam mengatasi konflik peserta didik, yang pertama guru piket, wali kelas, guru bk, waka kesiswaan, dan terakhir kepala madrasah.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Dalam pengorganisasian dalam mengatasi konflik peserta didik, kepala madrasah menyerahkan wewenang dan tanggungjawab kepada wali kelas, guru bk dan waka kesiswaan dalam mengatasi konflik

¹⁵ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

¹⁶ Marlinda, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024.

¹⁷ Ninik Winarti, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

¹⁸ Rafly Husein Al-Asy’ari, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2024.

peserta didik, jika masalahnya belum terselesaikan maka kepala madrasah akan mengambil keputusan terakhir.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai, peneliti menemukan bahwasannya pelaksanaan dalam mengatasi konflik peserta didik melibatkan wali kelas, guru bk, waka kesiswaan, dan kepala madrasah. Upaya Kepala sekolah dalam mengatasi konflik peserta didik bisa dilihat dalam pelaksanaan konseling yang dilakukan guru bk terhadap peserta didik.¹⁹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan mengatasi konflik peserta didik sudah berjalan dengan baik, perencanaan yang kami buat dalam mengatasi konflik antar peserta didik sudah dilaksanakan berdasarkan proses manajemen. Dan kami berkerjasama dengan seluruh *stakeholders* disekolah, dan juga bekerjasama dengan wali orangtua serta kepolisian”²⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mulyanto, M. TPD selaku Waka Kesiswaan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan dalam mengatasi konflik peserta didik sudah berjalan sesuai harapan kami, meskipun beberapa peserta didik tidak mau diatur. Perlunya kerjasama antara tim untuk mencari jalan keluar.”²¹

Kemudian, Ibu Teni Hidayati, S. Pd selaku selaku Guru BK juga menyatakan pendapatnya bahwa:

¹⁹ Observasi di MAN 2 Kepahiang

²⁰ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

²¹ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

“Dalam pelaksanaan yang dilakukan kami juga mengadakan sosialisasi peserta didik seperti: sosialisasi kenakalan remaja dan narkoba.”²²



Gambar 4.1 Sosialisasi Kenakalan Remaja dan Narkoba

Begitu pun, Ibu Neti Indrawati, S. Pd selaku Wali Kelas XII

IPA 2 juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Dalam merencanakan peraturan dan tata tertib kami melakukan rapat seluruh *stakeholders* dan siapa saja yang terlibat. Serta siapa saja yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya.”²³

Pendapat selanjutnya, dari peserta didik yang bernama Muhammad Bintang yang selaku peserta didik menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Pelaksanaan yang dijalankan oleh kepala madrasah cukup efektif, tetapi beberapa peserta didik sulit diatur sehingga manajemennya kurang bagus.”²⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam pelaksanaan mengatasi konflik peserta didik sudah berjalan dengan baik, meskipun beberapa peserta didik tidak mau

²² Teni Hidayati, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2024.

²³ Neti Indrawati, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2024.

²⁴ Muhammad Bintang, Wawancara, Tanggal 29 Februari 2024.

diatur. Perlunya evaluasi dan monitoring terhadap peserta didik yang sulit diatur.

Dalam setiap perencanaan yang telah dibuat terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan dalam mengatasi konflik antar peserta didik. Salah satu faktor pendukung, adanya kerjasama yang baik antar kepala madrasah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, serta bekerjasama dengan wali orangtua dan juga kepolisian dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah. Sehingga mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi konflik antar peserta didik dan mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan dan memajukan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Darwin, S. Ag selaku kepala madrasah mengatakan:

“Sebagai seorang kepala madrasah kami bekerjasama dengan semua warga sekolah agar berjalan dengan lancar sesuai yang sudah direncanakan”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai faktor pendukung yang dirasakan oleh waka kesiswaan dalam mendukung kegiatan sekolah yaitu kepala madrasah berpartisipasi penuh, dan semua guru dalam menjalankan perannya masing-masing.

²⁵ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Marlinda, S. Pd selaku guru bk menyatakan bahwa:

”Mengenai faktor pendukung dalam mengatasi konflik peserta didik kepala madrasah dan guru berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan di sekolah, karena dengan kerjasama yang baik semua hal yang telah direncanakan dapat terwujud sesuai apa yang ingin dicapai. Tanpa dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru maka program sekolah yang sudah disusun dan direncanakan tidak akan berjalan dengan apa yang kita inginkan.”²⁶

Terdapat tambahan dari Ibu Hasni, S. Pd selaku wali kelas X Kelompok 1 mengenai faktor pendukung dalam mengatasi konflik antar peserta didik menyatakan bahwa:

“Tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari guru maupun kepala madrasah akan merasa kesusahan. Dalam pelaksanaan konflik peserta didik demi kelancaran dan keterlaksanaan kegiatan sekolah.”²⁷

Selain terdapat faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mengatasi konflik antar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengatasi konflik seperti beberapa peserta didik sulit diatur dan manajemennya kurang bagus dalam mengatasi konflik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Darwin, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Peserta didik sulit untuk dibina, peserta didik selalu melakukan pelanggaran berulang-ulang. Berbagai cara wali kelas, guru bk, waka kesiswaan, dan kepala madrasah untuk mengatasi masalah siswa.”²⁸

²⁶ Marlinda, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024.

²⁷ Hasni, Wawancara, Tanggal 7 Maret 2024.

²⁸ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Maret 2024.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mulyanto, M. TPD selaku

Waka Kesiswaan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pertemanan peserta didik sangat pengaruh dengan sikap dan juga kebiasaan, apalagi didukung dengan faktor lingkungan pertemanan, ataupun di rumahnya sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh temannya untuk melakukan pelanggaran berulang-ulang.”²⁹

Kemudian Ibu Teni Hidayati, S. Pd selaku Guru BK juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Kurangnya partisipasi dari orangtua peserta didik dalam mengatasi konflik antar peserta didik.”³⁰

Begitu pun, Ibu Ninik Winarti, S. Pd selaku Wali Kelas X Kelompok 3 juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Peserta didik sering kali menerima surat pemanggilan orangtua sehingga peserta didik enggan memberikan surat pemanggilan orang tua karena takut dimarahi.”³¹

Pendapat selanjutnya, dari peserta didik yang bernama Muhammad Bintang yang selalu peserta didik menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi sifat dan etika siswa dalam pergaulan diluar maupun dalam sekolah, sehingga sifat buruk siswa sering terbawa ke sekolah dan ingin mencoba melanggar aturan sekolah.”³²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat kepala madrasah dalam mengatasi konflik

²⁹ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

³⁰ Teni Hidayati, Wawancara, Tanggal 17 Januari 2024.

³¹ Ninik Winari, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

³² Muhammad Bintang, Wawancara, Tanggal 29 Februari 2024.

peserta didik di MAN 2 Kepahiang adalah: faktor peserta didik, faktor orangtua, dan faktor lingkungan.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai evaluasi di MAN 2 Kepahiang, peneliti menemukan bahwa evaluasi di sekolah ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan demi mengetahui apakah program yang telah direncanakan berhasil atau tidak. Dalam proses kegiatan evaluasi di MAN 2 Kepahiang secara bertahap setiap bulannya. Setelah mencapai satu tahun maka hasil evaluasi dijadikan laporan untuk menjadi pembelajaran serta menentukan solusi yang tepat.³³

Adapun sebagai penguat hasil observasi tersebut peneliti mewawancarai Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah S. Pd beliau mengatakan bahwa:

“Setiap program pasti ada laporan dan laporan ini yang akan dievaluasi untuk jadi pembenahan kedepannya. Evaluasi bisa dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, evaluasi tertulis, dan pengamatan langsung. Evaluasi dilakukan setiap atau setelah kegiatan diakhir semester. Evaluasi bisa dilihat dari rencana program yang ada dan dari ketercapaian indikator.”³⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mulyanto, M. TPD selaku Waka Kesiswaan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Dari perencanaan hingga pelaksanaan ini cukup bagus, peraturan dibuat untuk siswa yang susah diatur.”³⁵

³³ Observasi di MAN 2 Kepahiang

³⁴ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Maret 2024.

³⁵ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

Kemudian, Ibu Marlinda, S. Pd selaku selaku Guru BK juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan dibahas waktu rapat diadakan dan melihat kinerja pendidik dan kependidikan serta apa yang harus dibenah kembali.”³⁶

Begitu pun, Ibu Neti Indrawati, S. Pd selaku Wali Kelas XII IPA 2 juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Evaluasi konflik peserta didik melalui monitoring dan pengawasan yang dilakukan Untuk mengukur ketercapaian mengatasi konflik yaitu dilihat dari pelaksanaan berhasil atau tidak, apabila berhasil berarti ketercapaian sangat baik tetapi jika belum berhasil ditingkatkan kembali.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Evaluasi dilakukan setelah kegiatan diakhir semester. Evaluasi mengukur ketercapaian mengatasi konflik yaitu dilihat dari rencana dan pelaksanaan berhasil atau tidak, apabila berhasil berarti ketercapaian sangat baik tetapi jika belum berhasil ditingkatkan kembali.

3. Apa Penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

Dalam suatu proses pendidikan tidak serta merta peserta didik tidak luput dari konflik. Konflik yang berpotensi di MAN 2 Kepahiang yaitu kelas X Kelompok 1, kelas X Kelompok 3, dan kelas XII IPA 2 yang sering terjadinya konflik.

³⁶ Marlinda, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024.

³⁷ Neti Indrawati, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar yaitu : Apa saja faktor penghambat kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik yang dikemukakan? oleh Bapak Darwin, S. Ag selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Peserta didik sulit untuk dibina, peserta didik sering kali melakukan suatu pelanggaran tetapi berulang-ulang kali. Berbagai cara dilakukan guru piket, wali kelas, waka kesiswaan, dan bk untuk mencari mengatasi masalah siswa, dan memang anak ini tidak ada perubahan.”³⁸

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru bk MAN 2 Kepahiang benar bahwa peserta didik melakukan pelanggaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mulyanto, M. Tpd selaku Waka Kesiswaan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pertemanan peserta didik sangat pengaruh dengan sikap dan juga kebiasaan, apalagi didukung dengan faktor lingkungan pertemanan, ataupun di rumahnya sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh temannya untuk melakukan pelanggaran berulang-ulang.”³⁹

Kemudian Ibu Marlinda, S. Pd selaku Guru BK juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Kurangunya partisipasi dari orangtua peserta didik dalam mengatasi konflik antar peserta didik.”⁴⁰

Begitu pun, Ibu Neti Indrawati, S. Pd selaku Wali Kelas XII IPA 2 juga menyatakan pendapatnya bahwa:

³⁸ Darwin, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2024.

³⁹ Mulyanto, Wawancara, Tanggal 8 Januari 2024.

⁴⁰ Marlinda, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024.

“Peserta didik sering kali menerima surat pemanggilan orangtua sehingga peserta didik enggan memberikan surat pemanggilan orangtua karena takut dimarahi.”⁴¹

Pendapat selanjutnya, dari peserta didik yang bernama Muhammad

Bintang yang selalu peserta didik menyatakan pendapatnya, bahwa:

“Lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi sifat dan etika siswa dalam pergaulan di luar maupun dalam sekolah, sehingga sifat buruk siswa sering terbawa ke sekolah dan ingin mencoba melanggar aturan sekolah.”⁴²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat kepala madrasah dalam mengatasi konflik peserta didik di MAN 2 Kepahiang adalah:

- 1) Faktor peserta didik, sulit untuk dibina dan enggan memberikan surat pemanggilan orangtua.
- 2) Faktor orangtua, dalam mengatasi konflik peserta didik yaitu: kurangnya orang tua berkenan hadir dalam menyelesaikan masalah, kurangnya partisipasi dari orangtua.
- 3) Faktor Lingkungan, Peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar sekolah sehingga sikap dan juga kebiasaan sering terbawa-bawa ke sekolah ataupun di rumahnya sehingga peserta didik melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah.

⁴¹ Neti Indrawati, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2024.

⁴² Muhammad Bintang, Wawancara, Tanggal 29 Februari 2024.

C. Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Kepahiang, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Konflik yang terjadi Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi di MAN 2 Kepahiang, berupa: pemalakan uang kepada teman sendiri, perkelahian antar kelompok/geng, berkelahian antar kelas, berkelahian di kelas, tawuran antar sekolah, persaingan pretasi, dan pembullyan yang dilakukan pada jam pelajaran hingga jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di MAN 2 Kepahiang melibatkan bentuk perilaku negative yang signifikan, antara lain pemalakan uang kepada teman sendiri, perkelahian antar kelompok/geng, berkelahian antar kelas, berkelahian di kelas, tawuran antar sekolah, persaingan pretasi yang tidak sehat, dan pembullyan yang berlangsung dari jam pelajaran hingga jam pulang sekolah. Secara keseluruhan, konflik yang terus menerus terjadi di MAN 2 Kepahiang mengidentifikasikan adanya masalah serius dalam iklim sosial dan budaya sekolah. Hal ini membutuhkan pencegahan dan penanganan konflik, seperti pendidikan karakter, konseling, peningkatan pengawasan sekolah.

Hasil ini juga dikuatkan oleh teori Muslim Hasil ini juga dikuatkan kembali oleh teori Muslim bahwa penanganan konflik di madrasah membutuhkan penetapan kebijakan yang tepat oleh kepala madrasah sehingga kinerja madrasah dapat berjalan optimal. dan Menurut Wiryatmo

bahwa peran kepala madrasah dalam menentukan kebijakan berdampak pada upaya penyelesaian konflik melalui kompromi, negosiasi, dan kolaborasi.⁴³

Perlunya penetapan kebijakan yang tepat oleh kepala madrasah sehingga kinerja madrasah dapat berjalan optimal dan pencegahan dan penanganan konflik, seperti pendidikan karakter, konseling, peningkatan pengawasan sekolah.

Dan berdasarkan hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa sebab dan akibat yang terjadi di MAN 2 Kepahiang yaitu: adanya kesalahpahaman (kegagalan komunikasi), keadaan pribadi masing-masing orang yang saling berkonflik, cara pandangan menanggapi konflik berbeda, timbul rasa benci. Akibatnya: perkelahian, permusuhan, dan dendam.

Yang dimana diperkuat oleh teori Wirawan di Dalam Buku Manajemen Konflik, menjelaskan bahwa konflik adalah proses perselisihan yang diungkapkan antara dua pihak atau lebih yang saling menyalahkan satu sama lain, sehingga dalam pertengkaran/perselisih paham akan menimbulkan rasa permusuhan antara kedua pihak dan diperlukannya cara-cara penyelesaian konflik yang sesuai.⁴⁴ Maka, perlunya penjelasan dari kedua belah pihak dan baru cari jalan penyelesaian atau melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

⁴³ Kamaludin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah," *Jurnal Wahana Pendidikan* 10 (2023): 250.

⁴⁴ Sudarmanto, *Manajemen Konflik*.

2. Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengatasi konflik, kepala madrasah selalu menggunakan ketentuan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) untuk menyelesaikan konflik di madrasah. SOP adalah serangkaian langkah atau prosedur yang ditetapkan secara resmi untuk menangani situasi tertentu, termasuk penyelesaian konflik.

Menurut Poewordaminto menyatakan bahwa manajerial berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana-rencana.⁴⁵ Manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.

Hasil ini juga dikuatkan kembali oleh teori Muslim bahwa penanganan konflik di madrasah membutuhkan penetapan kebijakan yang tepat oleh kepala madrasah sehingga kinerja madrasah dapat berjalan optimal. dan Menurut Wiryatmo bahwa peran kepala madrasah dalam menentukan kebijakan berdampak pada upaya penyelesaian konflik melalui kompromi, negosiasi, dan kolaborasi.⁴⁶

⁴⁵ Dewi Lestari, dkk., Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

⁴⁶ Kamaludin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah," *Jurnal Wahana Pendidikan* 10 (2023): 250.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kepala madrasah MAN 2 Kepahiang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Wali kelas adalah pihak pertama yang menyelesaikan konflik antar peserta didik. Ketika terjadi konflik di madrasah wali kelas terlebih dahulu menangani masalah tersebut kemudian jika wali kelas tidak sanggup untuk menyelesaikannya maka diserahkan kepada guru BK, jika guru BK juga tidak dapat menyelesaikannya maka diserahkan kepada Waka Kesiswaan untuk menyelesaikan konflik jika Waka Kesiswaan tidak dapat menyelesaikannya maka diserahkan Kepala Madrasah sebagai pengambilan keputusan agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Peran kepala madrasah sangat penting dalam menyelesaikan konflik dan memberi solusi, serta kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Bagaimana dijelaskan firman Allah :

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِّلْسِحْتِ فَإِن جَاءُوك فَاحْكُم بَيْنَهُم أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوك شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ)
 (المائدة : ٤٢)

Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil. (QS. Al-Ma'idah/5:42).⁴⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin hendaknya bertanggung jawab dan berperilaku adil. Seorang pemimpin juga harus mendengar masalah dari kedua belah pihak jangan sebelah pihak dan kalau masih ragu maka panggilan seseorang yang melihat kejadian itu, dan baru mengambil keputusan seadil-adilnya. Seorang pemimpin harus bekerja tanpa pamrih ataupun mengharapkan uang suap, sesungguhnya itu iyalah memakan uang haram dan itu dosa besar.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan tugas kepala madrasah dalam mengatasi konflik peserta didik secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap tidak mau diatur. Oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi dan monitoring

⁴⁷ Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat: 42.

secara khusus terhadap peserta didik yang sulit diatur untuk memastikan penanganan konflik berjalan lebih efektif dan efisien.

Hal ini dikuatkan oleh teori Mulyasa, Kepala Madrasah juga sebagai manajer yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat mempengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi manajemen.⁴⁸

Kepala madrasah juga berperan sebagai manajer yang sangat menentukan pengelolaan manajemen sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sekolah sangat mempengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pelaksanaan dalam mengatasi konflik peserta didik, kepala madrasah sebagai *leader* mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mensukseskan program kegiatan disekolah. Adanya faktor pendukung dan penghambat dapat mengetahui dan menerapkan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan jalannya pelaksanaan kegiatan sekolah.

d. Evaluasi

Untuk menentukan keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya, kepala madrasah di MAN 2 Kepahiang selalu melakukan evaluasi pelaksanaan program kerjanya. Seperti perencanaan dalam mengatasi konflik peserta didik, evaluasinya bisa dalam bentuk rapat

⁴⁸ Sukma Nurilawati Botutihe, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*

bulanan ataupun workshop dari situ kepala sekolah bisa melihat perkembangan serta hambatan program kerja yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.⁴⁹

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Evaluasi dilakukan setelah kegiatan diakhir semester. Evaluasi mengukur ketercapaian mengatasi konflik yaitu dilihat dari rencana dan pelaksanaan berhasil atau tidak, apabila berhasil berarti ketercapaian sangat baik tetapi jika belum berhasil ditingkatkan kembali.

3. Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

Dari hasil peneliti, dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat kepala madrasah dalam mengatasi konflik peserta didik di MAN 2 Kepahiang adalah:

- a. Faktor peserta didik, sulit untuk dibina dan enggan memberikan surat pemanggilan orangtua. Karena peserta didik kurangnya diajarkan agama, tata krama, serta disiplin baik itu dari orang tua maupun disekolah, orangtua seringkali sibuk dengan pekerjaan dirumah sehingga anak kurang memahami bekal ilmu agama, tata krama yang

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

baik, disiplin dan juga pengawasan dari orangtua sehingga orang tua memberikan tanggungjawab kepada pihak sekolah agar anaknya dibina di sekolah. Guru-guru di sekolah selalu mengajarkan agama, tata krama dan juga disiplin kepada muridnya tetapi guru-guru kebanyakan lelah mengajarkan agama, tata krama dan juga mendisiplinkan anak muridnya sehingga anak sering kali melanggar aturan berulang-ulang dan kenapa peserta didik enggan memberikan surat pemanggilan orangtua, karena takut akan dimarahi oleh orangtua.

- b. Faktor orangtua, dalam mengatasi konflik peserta didik yaitu: kurangnya orang tua berkenan hadir dalam menyelesaikan masalah, kurangnya partisipasi dari orangtua. Karena orangtua memiliki keterbatasan waktu untuk datang kesekolah dan memiliki pekerjaan atau tanggungjawab lainnya, terkadang juga beberapa orang tua kurangnya kesadaran dan tidak menyadari bahwa pentingnya peran mereka dalam membantu menyelesaikan masalah peserta didik.
- c. Faktor Lingkungan, Peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar sekolah sehingga sikap dan juga kebiasaan sering terbawa-bawa ke sekolah ataupun di rumahnya sehingga peserta didik melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah.

Indonesia adalah negara multicultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negative oleh kebijakan

menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya beraliansi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengatasi konflik peserta didik perlunya kerjasama kepala madrasah dengan orangtua peserta didik. Tetapi, ada orangtua peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengatasi konflik peserta didik.

Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi di kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang yakni:

- 1) Peningkatan Pendidikan Agama, Tata Krama, dan Disiplin: Kepala madrasah dapat bekerja sama dengan guru-guru untuk meningkatkan pendidikan agama, tata krama, dan disiplin bagi peserta didik. Pelatihan dan workshop dapat diadakan bagi guru-guru untuk memberikan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik.
- 2) Keterlibatan Orangtua: Meskipun ada keterbatasan waktu dan tanggung jawab lainnya, kepala madrasah dapat memperkuat kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi yang terbuka dan program-program yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan orang tua-guru secara rutin atau forum diskusi tentang pendidikan anak.
- 3) Pembinaan Lingkungan Madrasah dan Rumah: Kepala madrasah dapat bekerja sama dengan guru-guru dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan disiplin di sekolah.

⁵⁰ M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI: <https://dx.doi.org/10.17583/risc.10483>

Selain itu, kerjasama dengan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah.

- 4) Peningkatan Kesadaran Orangtua: Kepala madrasah dapat mengadakan program-program penyuluhan atau pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan dan pembinaan anak.
- 5) Penguatan Peran Kepala Madrasah: Sebagai pemimpin sekolah, kepala madrasah dapat memberikan teladan yang baik dalam mengatasi konflik peserta didik. Mereka juga dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru dalam menghadapi konflik dan bekerja sama dengan orang tua.
- 6) Penerapan Sanksi dan Penghargaan: Kepala madrasah dapat memperkuat penerapan sanksi dan penghargaan untuk meningkatkan disiplin dan motivasi peserta didik.
- 7) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kepala madrasah dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga sosial, agama, atau psikolog untuk mendukung penyelesaian konflik peserta didik.

Penerapan solusi-solusi ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru-guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Langkah-langkah yang harus diambil kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik, yaitu:

- 1) Analisis Mendalam: Kepala madrasah perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap akar masalah konflik yang terjadi di antara peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dengan peserta didik, guru, dan orang tua, serta peninjauan data historis konflik.
- 2) Komunikasi Terbuka: Kepala madrasah perlu memfasilitasi komunikasi terbuka antara semua pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua. Komunikasi yang efektif dapat membantu memahami perspektif dan kebutuhan masing-masing pihak serta mencari solusi bersama.
- 3) Penerapan Strategi Intervensi: Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kepala madrasah dapat mengembangkan dan menerapkan strategi intervensi yang tepat untuk mengatasi konflik antar peserta didik. Strategi ini dapat berupa program bimbingan dan konseling, mediasi konflik, atau program pembinaan karakter.
- 4) Penguatan Peran Guru: Kepala madrasah dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik di kelas. Pelatihan dan workshop tentang manajemen konflik dapat membantu guru menjadi lebih efektif dalam menangani situasi konflik.
- 5) Keterlibatan Orangtua: Kepala madrasah perlu menggalakkan keterlibatan orang tua dalam upaya penyelesaian konflik. Melalui pertemuan rutin, komunikasi daring, atau program partisipasi orang tua

di sekolah, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung upaya penyelesaian konflik.

- 6) Pengawasan dan Tindak Lanjut: Kepala madrasah perlu melakukan pengawasan dan tindak lanjut secara berkala terhadap implementasi strategi intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi secara rutin akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
- 7) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kepala madrasah dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga konseling, psikolog, atau lembaga sosial untuk mendukung penyelesaian konflik yang kompleks atau membutuhkan pendekatan khusus.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan kepala madrasah dapat efektif dalam mengatasi konflik antar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MAN 2 Kepahiang. Sebagaimana firman Allah:

﴿ ٦ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ ٥ ﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿ ٥ ﴾

Artinya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah/94:5-6).⁵¹

Dari penjelasan diatas, dalam mengatasi konflik pemimpin harus memiliki motivasi dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap masalah baik itu masalah kecil ataupun besar pasti ada solusi atau kemudahan dalam mengatasi konflik seperti yang dinyatakan dalam surah Al-Insyirah Ayat 5-6. Dengan demikian, kepala

⁵¹ Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat:5-6.

madrasah dapat memandang setiap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan mencari solusi yang tepat agar tidak merugikan pihak lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang melalui, perencanaan kepala madrasah seperti: mengatasi konflik masih mengikuti ketentuan SOP, membuat peraturan sekolah, tata tertib dan poin pelanggaran, pengorganisasian kepala madrasah: melibatkan semua pihak sekolah yakni kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga pendidikan dan juga masyarakat, pelaksanaan kepala madrasah: menjalankan peraturan-peraturan sekolah dan tata tertib sekolah, evaluasi kepala sekolah dilakukan setelah kegiatan diakhir semester dan mengukur ketercapaian mengatasi konflik yaitu dilihat dari rencana dan pelaksanaan.
2. Faktor penghambat kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang: faktor peserta didik, faktor orangtua, dan faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Kepala dapat disarankan bahwa:

1. Kepala Madrasah MAN 2 Kepahiang disarankan memantau perkembangan peserta didik dan selalu mengetahui peserta didik yang sedang berkonflik.
2. Diharapkan kepala madrasah MAN 2 Kepahiang agar dapat mengayomi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kepahiang untuk peduli terhadap peserta didik yang berkonflik.

3. Diharapkan kepada wali kelas, waka kesiswaan, guru BK agar lebih memperhatikan peserta didik sedang membutuhkan konseling dan pembinaan.
4. Untuk peneliti, yakni menjadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. "Sekolah Unggul Mandiri." *Kariman* 07 (2019).
- Andani, Meti. "Management Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah." *Manajemen Pendidikan* 2 (2022).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. *Tafsir Ath- Thabari Juz 'Amma Jilid* 26. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Botutihe, Sukma Nurilawati. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing _, 2020.
- Danial, Astuti dan. "Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Menbangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri." *of Islamic Education Management* 5 (2019).
- Ernaliza. "Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru." *Of Education Research* 3 (2020).
- Fathurrohman, Murni Yanto and Irwan. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Konseling dan Pendidikan* 7 (2019).
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Firdaus, Achmad Naufal. "Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023.
- Hardani et. al *Metode Penelitian dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka, 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* 10 (2020).
- Ilyas, Muhammad. "Inovasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda." *FENOMENA : Jurnal Penelitian* 11 (2919).
- Kamaludin. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah." *Jurnal Wahana Pendidikan* 10 (2023).
- Moleong, Lexy J dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyati Enung et. al, Uman Suherman, Ahman. "Strategi Penanganan Konflik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 10 (2021).

- Movie Ningsih, Selfie Dian. "Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Sma Negeri 1 Plosoklaten." Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri, 2022.
- Nasrudin, Achmad Hasan, Firda Fitrotul Unsa, Firda Nur Aini, Imron Arifin, dan Maulana Amirul Adha. "Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1888>.
- Naufal, M., Febriyanti, dan Zulkipli. "Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Nurul Ma'rifah Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI." *Jurnal pendidikan tambusai* 8 (2024).
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rifai, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Diedit oleh Muhammad Rusydi Ananda dan Fadhli. Medan, 2018.
- Rony. "Analisis Manajemen Konflik di Sekolah." *Al-Madad; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2 (2019).
- Rostini, Detik. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2023).
- Samsilayurni. "Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dan Manajemen Sekolah." *Of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2 (2022).
- Suyuthi, Jalaluddin Al- Mahalli dan Jalaluddin as-. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Mishbah Volume 3 Surah Al-Maidah*. Lentera Hati, 2002.
- Suardana, I Putu. "Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3 (2019).
- Sudarmanto, Eko. *Manajemen Konflik*. Diedit oleh Ronal Watrianthos. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suncaka, Eko. "Manajemen Konflik di Sekolah." *On Education* 05 (2023).

- Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi, 2002.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wibowo, Adi dan Ahmad Zawawi Subhan. “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Of Islamic Management 2* (2020).
- Yuliana, Lia. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Manajemen dan Organisasi Sekolah, 2021.
- M. Yanto, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.3158/nzh.v5i2.2173>
- M. Yanto, “Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022.pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- M. Yanto, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia” *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol. 11 No.3 Oktober 2022* 263-290 DOI: <https://dx.doi.org/10.17583/risc.10483>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 495 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002
2. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** NIP. 19740921 200003 1 003
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Tiara Chania Wirdayanti**
N I M : **20561033**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 16 Januari 2024



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2605 /In.34/FT/PP.00.9/12/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Desember 2023

Kepada Yth. **Kementrian Agama Kepahiang**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
NIM : 20561033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN
2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 18 Desember 2023 s.d 18 Maret 2024
Tempat Penelitian : MAN 2 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Tembusan : disampaikan Yth ;
5. Rektor
6. Warek I
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak
Kepahiang, 39372 (0732) 3930007

Email : pendidikanmadrasahkepahiang@gmail.com

Nomor : B- 24 /Kk.07.08.2/PP.00/01/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Januari 2024

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Nomor : 2605/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 18 Desember 2023 perihal : Permohonan
izin penelitian kepada :

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
NIM : 20561033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik antar Peserta
didik di MAN 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 18 Desember 2023 - 18 Maret 2024
Lokasi Penelitian : MAN 2 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan
pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :
1. Ka.KanKemenag Kab. Kepahiang
2. Ka.Kanwil Kemenag Prop. Bengkulu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEPAHIANG
Jalan Kiagus Hasan Gang Remaja RT.002 RW.001 Kelurahan Pasar Ujung
Telepon (0732) 391586

SURAT KETERANGAN

Nomor :B- 18/ /Ma.07.05/PP.00.6/04/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Darwin, S.Ag**
NIP : 196708171997031001
Pangkat/ Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**
NIM : 20561033
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik antar Peserta didik di MAN 2 Kepahiang.
Tempat Penelitian : MAN 2 Kepahiang

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 2605/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 Hal : Izin Penelitian dan Surat dari Ka. Kantor Kementrian Agama Kab.Kepahiang Nomor : B-24 /Kk.07.08.2/PP.00/01/2024 Hal : Permohonan izin penelitian. Telah selesai melakukan penelitian di MAN 2 Kepahiang, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ” **Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik antar Peserta didik di MAN 2 Kepahiang** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 April 2024

Kepala MAN 2 Kepahiang

Darwin, S.Ag
NIP 196708171997031001

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
<i>Manajerial</i>	<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang? 2. Bagaimana perencanaan dalam mengelola konflik? 3. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?
	<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengorganisasian kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian?
	<i>Actuating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang? 2. Apa faktor penghambat / pendukung dalam pelaksanaan?
	<i>Controlling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang? 2. Kapan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Narasumber

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru BK
4. Wali Kelas
5. Peserta Didik

B. Daftar Pertanyaan

1. Konflik yang terjadi Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

- a. Apa-apa saja konflik yang pernah terjadi di MAN 2 Kepahiang?
- b. Sebab akibat terjadinya konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?

2. Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

- 1) Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?
- 2) Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan konflik?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?

b. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik

Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

- 1) Bagaimana pengorganisasian kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian?

c. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik

Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang

- 1) Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?
- 2) Apa faktor penghambat / pendukung dalam pelaksanaan?

d. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Konflik Peserta

Didik di MAN 2 Kepahiang

- 1) Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?
- 2) Kapan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah?

3. Faktor Penghambat Kepala Madrasah Mengatasi Konflik Peserta

Didik di MAN 2 Kepahiang

- a. Apa saja faktor penghambat kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?
- b. Apa solusi dan langkah-langkah yang diberikan kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MAN 2 Kepahiang?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darwin, S.Ag
NIP : 196708171997031001
Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahiang
Alamat : Batu Dewa Cump

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
NIM : 20561033
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 19-2-2024
Kepala MAN 2 Kepahiang



Darwin, S.Ag
NIP. 196708171997031001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhyanto, M.Pd.*
NIP : *197507022005011002*
Jabatan : *wk. Kesiswaan*
Alamat : *Pasar Cijung Kepahiang*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**
NIM : **20561033**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 8-01-2024
Waka Kesiswaan MAN 2 Kepahiang

Muhyanto
Muhyanto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marlinda, SPd
NIP : 19760315 200501 2 004
Jabatan : Guru Bk.
Alamat : Jl. Remaja Ps. Ujung Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**
NIM : **20561033**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 31-01-2024
Guru BK MAN 2 Kepahiang

Marlinda, SPd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TENI HIDAYATI, S.Pd.1
NIP : 198902012023212038
Jabatan : Guru BK
Alamat : PASAR UJUNG, KEPAHIANG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**
NIM : **20561033**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 17-1-2024
Guru BK MAN 2 Kepahiang


TENI HIDAYATI, S.Pd.1
198902012023212038

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : HACNI, S.Pd
NIP :
Jabatan : Guru/Wali Kelas X Kelompok 1
Alamat : Tebat Monok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**
NIM : **20561033**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Kepahiang, 7-3-2024
Wali Kelas MAN 2 Kepahiang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : NINIK WINARTI S.Pd.
NIP :
Jabatan : Guru / Wali Kelas 10 Kelompok 3
Alamat : Permu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
NIM : 20561033
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Kepahiang, 4-3-2024
Wali Kelas MAN 2 Kepahiang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **NETI INDRAWATI, S.Pd (Kelas XII IPA 2)**
NIP : **197605272000122003**
Jabatan : **Guru/Wali Kelas**
Alamat : **Pasar Kepahiang**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**
NIM : **20561033**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Kepahiang, 11-3-2024
Wali Kelas MAN 2 Kepahiang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad Bintang*

Kelas : *X Kelompok 1*

Alamat : *Pasar Ujung.*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Tiara Chania Wirdayanti**

NIM : **20561033**

Jurusan : **Tarbiyah**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 29 - 2 - 2024
Siswa MAN 2 Kepahiang



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafly Husein Al-Asy'ari
Kelas : XII IPA 2
Alamat : Desa Barnt Wetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara Chania Wirdayanti
NIM : 20561033
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 27-2-2024
Siswa MAN 2 Kepahiang



DOKUMENTASI WAWANCARA



MAN 2 Kepahiang





Wawancara Kepala Madrasah MAN 2 Kepahiang



Wawancara Waka kesiswaan



Wawancara Guru BK



Wawancara Wali Kelas X Kelompok 1



Wawancara Wali Kelas XII IPA 2



Wawancara Wali Kelas X Kelompok 3



Wawancara Peserta Didik Kelas X Kelompok 1



Wawancara Peserta Didik Kelas XII IPA 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: TIAPA CHANIA WIRDAYANTI
NIM	: 20261033
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sudarto, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	: 13 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 22 April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	13/12/2023	- latar belakang masalah diperkuat buat tabel - tambah teori konflik	
2.	17/12/2023	- acc. bab I - bab III - instrumen penelitian	
3.	19/12/2023	- acc. instrumen penelitian	
4.	02/01/2024	- poin pembahasan bab III ditambah penjelasan - kesimpulan pd bab IV dibuat lebih singkat / paraf - abstrak disesuaikan	
5.	04/01/2024	- ppn. bab acc - poin batasan bab IV di analisis & berikan solusi	
6.	22/01/2024	- acc. bab III s/d bab IV - siapkan untuk ujian	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP.196410111992031002

CURUP, 22 April 2024
PEMBIMBING II,

Dr. Sudarto, S.Ag., M.Pd
NIP.197409212000031003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: TIARA CHANIA WIRDAYANTI
NIM	: 20561033
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. H. SYAIFUL BAHRI, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di MAN 2 KEPAHANG
MULAI BIMBINGAN	: 02 Oktober 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 02 April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	08/10/2023	- Latar belakang masalah diperkuat lagi, masuk teori - LPM diperbaiki & PM	
2.	30/10/2023	- Teori ttg Fungsi Kepala Sbg. manager (Pengelola) - Kisi ttg instrumen penelitian	
3.	08/11/2023	- Fokus Kpd Fungsi manager, administrasi supervisor kisi ttg disesuaikan	
4.	12/12/2023	- Langsung penelitian ke lapangan	
5.	06/03/2024	- kutipan disesuaikan - hasil penelitian & peserta didik	
6.	19/03/2024	- Pembahasan di dulvankan teori	
7.	26/03/2024	- Kesimpulan dan saran disesuaikan	
8.	27/03/2024	- Abstrak	
9.	30/03/2024	- him pengakuan & narasumber	
10.	01/04/2024	- surat isi selesai	
11.	01/04/2024	- lampiran semua dokumen	
12.	02/04/2024	- Acc. ujian skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 22 April 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 1992031002

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Tiara Chania Wirdayanti, Lahir di Kepahiang pada tanggal 08 Juni 2002, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Gusnendi dan Ibu Nurhidayati (Almh). Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Kepahiang selesai di tahun 2014, Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Kepahiang dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lulus tahun 2020. Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020.